

# **Meningkatkan Kompetensi Tim Pengembang Satuan Pendidikan SD dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan Pendidikan (RKS) Melalui Pembinaan dan Pelatihan di Kab. Luwu Utara**

**Hertoyono**

Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Utara

[herto.yono.74@gmail.com](mailto:herto.yono.74@gmail.com)

## **Abstract**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah apakah pembinaan dan latihan dapat meningkatkan kompetensi tim pengembang satuan pendidikan SD dalam menyusun Rencana Kerja Satuan Pendidikan (RKS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian yaitu guru SD se-Kabupaten Luwu Utara, dengan jumlah guru sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus pertama dilakukan metode bimbingan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RKS. Pada siklus I nilai rata-rata komponen penilaian RKS adalah 47,54%, dan meningkat pada siklus II menjadi 84,15%. Jadi, terjadi peningkatan 36,62% dari siklus I. Ini berarti bahwa melalui pembinaan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RKS.

**Keyword:** *kompetensi kependidikan; RKS; pembinaan dan pelatihan.*

## **Introduction**

Menyusun rencana kerja satuan pendidikan membutuhkan sebuah kompetensi yang dimiliki oleh guru pada setiap sekolah, karena merupakan sebuah keharusan untuk satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa setiap pendidikan wajib memenuhi Standar Pengelolaan

Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang berlaku secara nasional yang mengharuskan satuan pendidikan untuk menyusun rencana program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan satuan pendidikan, dan sistem informasi manajemen (Suryati et al., 2019) (Pohan, 2018). Atas dasar peraturan-peraturan tersebut, maka setiap satuan pendidikan harus melakukan pengelolaan dan pengkoordinasian program kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS).

Hasil supervisi yang peneliti lakukan di tahun pelajaran 2017/2018 di SD binaan gugus 1 dan 2 kota Palopo ditemukan data sebagai berikut: bahwa RKS yang dimiliki belum sepenuhnya disusun dan dilaksanakan satuan pendidikan dengan baik. Kendalanya antara lain: (1) satuan pendidikan (Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS) belum memahami langkah-langkah penyusunan RKS, (2) TPS belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang berbagai landasan hukum yang terkait dengan penyusunan RKS, (3) dalam penyusunan program kegiatan belum mencakup seluruh aspek pengelolaan pendidikan sesuai dengan standar pengelolaan nasional, (4) RKS tidak dievaluasi dan belum disusun berdasarkan hasil analisis konteks, sehingga program-program yang dilaksanakan monoton, tidak berkembang dan tidak berkelanjutan, dan (5) RKS disusun tanpa melibatkan komponen satuan pendidikan yang semestinya dilibatkan.

### ***Rencana Kerja Satuan***

Rencana Kerja Satuan (RKS) pendidikan adalah suatu aktivitas yang menggambarkan pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh suatu satuan pendidikan disertai dengan petunjuk-petunjuk tentang cara pelaksanaannya (Afifah, 2020). Selain itu aktivitas ini juga harus menggambarkan tentang jangka waktu penyelesaiannya, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang dan tanggungjawab, serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu. Rencana Kerja Satuan pendidikan berfungsi sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja satuan pendidikan dengan memberdayakan seluruh sumber daya satuan pendidikan secara optimal (Soerodjo, 2020) (Baharun, 2018).

RKS dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas visi, misi, tujuan, dan sasaran satuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan kurun waktu, jumlah dan jenis kegiatan/program, serta dana yang diperlukan.

### ***Tim Pengembang Satuan***

Keseluruhan proses kegiatan merupakan tanggung jawab Kepala Satuan pendidikan. Dimana dalam pelaksanaannya Kepala Satuan pendidikan membentuk tim kerja atau Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS yang dapat melibatkan pihak internal dan eksternal satuan pendidikan di antaranya Wakasek, Guru, Tata Usaha, OSIS, komite satuan

pendidikan, serta pihak lain yang terkait, misalnya DUDI, alumni, atau pemuka masyarakat. Pemanfaatan hasil analisis konteks meliputi langkah-langkah yang meliputi: (1) Perencanaan dan Pengorganisasian RKS; (2) Implementasi RKS; dan (3) Pengawasan dan Evaluasi RKS.

### ***Prinsip-prinsip Pengembangan RKS***

RKS disusun oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip (Sumadi et al., 2016) (Rini et al., 2020), berikut.

1. Demand driven (berdasarkan kebutuhan), RKS disusun dengan benar-benar memperhatikan kebutuhan yang merupakan kesenjangan antara kondisi masa kini dengan kondisi yang diinginkan atau kondisi ideal, dalam kurun waktu tertentu serta mencakup jumlah dan sumber dana yang dibutuhkan;
2. Data driven, realistik sesuai dengan hasil analisis konteks, semua kegiatan dan aktivitas adalah hasil evaluasi kebutuhan dan dapat dilaksanakan dan mencapai hasil yang diharapkan;
3. Memperbaiki prestasi belajar peserta didik;
4. Meningkatkan kinerja satuan pendidikan;
5. Sistematis, terarah, terpadu (saling terkait & sepadan), dan menyeluruh di antara semua aspek;
6. Pembagian wewenang dan tanggungjawab;
7. Bersifat partisipatif, keterwakilan, dan transparansi; serta
8. Disusun berdasarkan hasil review dan evaluasi.

### ***Prinsip-prinsip Pelatihan***

Belajar diperlihatkan melalui perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, yang diperoleh pembelajar melalui interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku dalam belajar memiliki enam karakteristik, yakni (1) terjadi secara sadar, (2) bersifat kontinu dan fungsional, (3) bersifat positif dan aktif, (4) bersifat permanen, bukan sementara, (5) bertujuan atau terarah, dan (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku (Sulistyorini, 2017) (Tanjung & Pardede, 2019). Dengan demikian, belajar merupakan proses psikofisiologis yang mengubah tingkah laku individu, yang berupa kemampuan aktual dan potensial, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama, dan diperoleh dengan usaha sadar.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan pembelajar seringkali digunakan istilah pendidikan, pembinaan, dan pelatihan (Alwi, 2017). Pendidikan mengacu kepada komunikasi yang terorganisasi dan diarahkan untuk menumbuhkan kegiatan belajar; pembinaan mengacu kepada usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik; sedangkan pelatihan mengacu kepada usaha, proses, atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai keterampilan. Sebagai suatu proses, istilah manajemen atau pengelolaan pelatihan bergamitan dengan trisula aktivitas, yakni (a)

perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi (Hisbullah, 2020). Olehnya itu, dalam melakukan sebuah pelatihan harus dengan pengelolaan yang baik, agar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

## **Method**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS). Dalam pelaksanaan PTS ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari 4 langkah pokok yaitu: Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Observasi (Observing), Refleksi (Reflecting).

## **Results**

Hasil wawancara terhadap sepuluh Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS, peneliti memperoleh informasi bahwa Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS (delapan orang) umumnya belum hafal kerangka penyusunan Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS), hanya sekolah yang memiliki dokumen standar penilaian masing-masing (satu buah), hanya satu Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan rencana penilaian, umumnya Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS mengadopsi dan mengadaptasi Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS), kebanyakan Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tidak tahu dan tidak paham menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) secara lengkap, mereka setuju bahwa Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS harus menggunakan Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS belum tahu dengan komponen-komponen Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap delapan Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) yang dibuat Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa umumnya Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tidak melengkapi Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya dengan komponen dan sub-subkomponen Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) tertentu, misalnya komponen mendata hasil kesenjangan antara kondisi ideal atau kondisi yang diinginkan dengan kondisi riil saat ini dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, abilitas yang terkandung didalamnya, rumusan tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya,

kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, keterlaksanaan dalam pembelajaran.

### **Siklus 1**

Perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat lembar wawancara.
- b. Membuat format/instrumen penilaian Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS).
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) siklus I dan II.
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) dari siklus ke siklus

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) yang belum dibuat oleh Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS. delapan komponen Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) yakni: (1) Melakukan analisis konteks meliputi analisis 8 SNP., (2) Melakukan analisis konteks meliputi analisis kondisi satuan pendidikan, (3) Melakukan analisis konteks meliputi analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan (4) Komponen Menelaah hasil analisis konteks (5) Komponen Mendata hasil kesenjangan antara kondisi ideal atau kondisi yang diinginkan dengan kondisi riil saat ini (6) Komponen Merumuskan visi satuan pendidikan (7) Komponen Merumuskan misi satuan pendidikan (8) Komponen Merumuskan tujuan satuan pendidikan (9) Komponen Merumuskan Merumuskan hasil dan sasaran yang akan dicapai (10) Komponen Merumuskan strategi pelaksanaan.

Hasil observasi pada siklus kesatu yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli s.d 10 Agustus 2018, terhadap tiga belas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS . Semuanya menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS), dapat dikemukakan pada tabel.1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil pengamatan Pada siklus I**

Komponen Perencanaan dan Pengorganisasian RKS	Komponen Yang Di Nilai										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Rata-Rata skor	2.69	2.54	2.54	2.54	2.46	2.92	3.85	1.77	1.31	1.15	2.38
% Ketercapaian	53.85	50.77	50.77	50.77	49.23	58.46	76.92	35.38	26.15	23.08	47.54

Selanjutnya dilihat dari hasil analisis kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS), dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis 8 SNP

Pada siklus ini semua Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) melakukan analisis konteks Analisis 8 SNP dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) yang meliputi aspek-aspek pemenuhan 8 standar nasional pendidikan, hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Mendata Hasil Kesenjangan antara Kondisi Ideal atau Kondisi yang Diinginkan dengan Kondisi Riil pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	2	20.00
sedang	5	50.00
rendah	6	60.00
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		53.85

Hasil penilaian pada tabel diatas menunjukkan bahwa, belum ada Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi, hanya dua Tim dengan kategori tinggi atau 15,38%, lima Tim dengan kategori sedang atau 38,46%, dan enam Tim dengan kategori rendah atau 46,15%, serta tidak ada lagi Tim dengan kategori sangat rendah. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 53,85% (kurang).

b. Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis Kondisi Satuan Pendidikan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS melakukan analisis konteks Analisis kondisi satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya meliputi kondisi nyata satuan pendidikan melalui evaluasi diri. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Analisis Konteks Analisis Kondisi Satuan Pendidikan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00

tinggi	1	7.69
sedang	5	38.46
rendah	7	53.85
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		50.77

Hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, hanya satu Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori tinggi atau 7,69%, lima Tim dengan kategori sedang atau 38,46%, dan tujuh Tim dengan kategori rendah atau 53,85%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 50,77% (sangat kurang).

c. Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis Kondisi Lingkungan Eksternal Satuan Pendidikan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS melakukan analisis konteks Analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)nya meliputi kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan melalui evaluasi diri . Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Analisis Konteks Analisis Kondisi Lingkungan Eksternal Satuan Pendidikan Pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	1	7.69
sedang	5	38.46
rendah	7	53.85
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		50.77

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, hanya satu Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori tinggi atau 7,69%, lima Tim dengan kategori sedang atau 38,46%, dan tujuh Tim dengan kategori rendah atau 53,85%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 50,77% (sangat kurang).

d. Komponen menelaah hasil analisis konteks

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS menelaah hasil analisis konteks. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	1	7.69
sedang	5	38.46
rendah	7	53.85
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		50.77

Hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, hanya satu Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori tinggi atau 7,69%, lima Tim dengan kategori sedang atau 38,46%, dan tujuh Tim dengan kategori rendah atau 53,85%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 50,77% (sangat kurang).

e. Komponen Mendata Hasil Kesenjangan Antara Kondisi Ideal Atau Kondisi Yang Diinginkan Dengan Kondisi Riil Saat Ini

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS mendata hasil kesenjangan antara kondisi ideal atau kondisi yang diinginkan dengan kondisi riil saat ini dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan pada siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	1	7.69
sedang	4	30.77
rendah	8	61.54
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		49.23

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, hanya satu Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori tinggi atau 7,69%, empat Tim dengan kategori sedang atau 30,77%. dan delapan Tim dengan kategori rendah atau 61,54%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 49,29% (sangat kurang).

f. Komponen Merumuskan Visi Satuan Pendidikan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS merumuskan visi satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan

pendidikan (RKS) nya.. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	0	0.00
sedang	1	7.69
rendah	12	92.31
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		58.46

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, hanya satu Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sedang atau 7,69%, dan dua belas Tim dengan kategori rendah atau 92,31%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 58,46% (kurang).

g. Komponen Merumuskan Misi Satuan Pendidikan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS merumuskan misi satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	12	92.31
sedang	0	0.00
rendah	1	7.69
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		76.92

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, belum ada Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi, dua belas Tim dengan kategori tinggi atau 92,31%. dan satu Tim dengan kategori rendah atau 7,69%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 76,92% (cukup).

h. Komponen Merumuskan Tujuan Satuan Pendidikan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS merumuskan tujuan satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan

pendidikan (RKS) nya.. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	0	0.00
sedang	5	38.46
rendah	0	0.00
sangat rendah	8	61.54
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		35.38

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, belum ada Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi dan tinggi, lima Tim dengan kategori sedang atau 38,46%, dan delapan Tim dengan kategori sangat rendah atau 61,54%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 35,38% (sangat kurang).

i. Komponen Merumuskan Hasil dan Sasaran yang Akan Dicapai

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS merumuskan hasil dan sasaran yang akan dicapai dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya.. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	0	0.00
sedang	2	15.38
rendah	0	0.00
sangat rendah	11	84.62
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		26.15

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, belum ada Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi dan tinggi, hanya dua Tim dengan kategori sedang atau 15,38%, dan sebelas Tim dengan kategori sangat rendah atau 84,62%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 24,00% (sangat kurang).

j. Komponen Merumuskan Strategi Pelaksanaan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS merumuskan strategi pelaksanaan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Pengamatan pada Siklus I

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	0	0.00
sedang	0	0.00
rendah	2	15.38
sangat rendah	11	84.62
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		23.08

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, belum ada Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. hanya dua Tim dengan kategori rendah atau 15,38%, dan sebelas Tim dengan kategori sangat rendah atau 84,62%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 23,08% (sangat kurang).

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS). pada siklus I nilai prosentase ketercapaian komponen Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) adalah 47,54% dengan kategori sangat kurang. Atau rata-rata pencapaian adalah 2,38 (sedang).

**Siklus 2**

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kesatu yang dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 24 Agustus 2017, terhadap sepuluh Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS. Semuanya menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS), dapat dikemukakan pada tabel.2 sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi	Komponen Yang Di Nilai										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Rata-Rata skor	4.46	4.00	4.00	3.85	4.23	4.54	4.46	4.46	4.31	3.77	4.21
% Ketercapaian	89.23	80.00	80.00	76.92	84.62	90.77	89.23	89.23	86.15	75.38	84.15

Selanjutnya dilihat dari hasil analisis kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS), dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis 8 SNP

Pada siklus ini semua Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) melakukan analisis konteks Analisis 8 SNP dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) yang meliputi aspek-aspek pemenuhan 8 standar nasional pendidikan, hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Pengamatan Mendata Hasil Kesenjangan Antara Kondisi Ideal atau Kondisi yang Diinginkan dengan Kondisi Riil pada Siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	6	46.15
tinggi	7	53.85
sedang	0	0.00
rendah	0	0.00
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		89.23

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS telah melakukan analisis konteks Analisis 8 SNP dengan kategori sangat tinggi, enam Tim sebesar 46,15%. kategori tinggi sebanyak tujuh Tim atau sebesar 53,85%, tidak ada lagi Tim dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 89,23% (baik).

b. Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis Kondisi Satuan Pendidikan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS melakukan analisis konteks Analisis kondisi satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya meliputi kondisi nyata satuan pendidikan melalui evaluasi diri. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	2	15.38
tinggi	9	69.23
sedang	2	15.38
rendah	0	0.00
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00

% rata-rata Ketercapaian	80.00
-----------------------------	-------

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah ada dua Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi atau 15,38%, sembilan Tim dengan kategori tinggi atau 69,23%, dan dua Tim dengan kategori sedang atau 15,38%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 80,00% (baik).

c. Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis Kondisi Lingkungan Eksternal Satuan Pendidikan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS melakukan analisis konteks Analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)nya meliputi kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan melalui evaluasi diri . Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	2	15.38
tinggi	9	69.23
sedang	2	15.38
rendah	0	0.00
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		80.00

Hasil penilaian pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah ada dua Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi atau 15,38%, sembilan Tim dengan kategori tinggi atau 69,23%, dan dua Tim dengan kategori sedang atau 15,38%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 80,00% (baik).

d. Komponen Menelaah Hasil Analisis Konteks

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS menelaah hasil analisis konteks. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	11	84.62
sedang	2	15.38
rendah	0	0.00
sangat rendah	0	0.00

Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		76.92

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, tidak ada Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi, telah sebelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori tinggi atau 84,62%, dan dua Tim dengan kategori sedang atau 15,38%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 76,92% (cukup).

e. **Komponen Mendata Hasil Kesenjangan Antara Kondisi Ideal atau Kondisi yang Diinginkan dengan Kondisi Riil Saat Ini**

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS mendata hasil kesenjangan antara kondisi ideal atau kondisi yang diinginkan dengan kondisi riil saat ini dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 17. Hasil Pengamatan pada Siklus II**

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	4	30.77
tinggi	8	61.54
sedang	1	7.69
rendah	0	0.00
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		84.62

Hasil penilaian pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah empat Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi atau 30,77%, delapan Tim dengan kategori tinggi atau 61,54%. dan hanya satu Tim dengan kategori sedang atau 7,69%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 84,62% (baik).

f. **Komponen Merumuskan Visi Satuan Pendidikan**

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS merumuskan visi satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 18. Hasil Pengamatan pada Siklus II**

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	7	53.85
tinggi	6	46.15
sedang	0	0.00

rendah	0	0.00
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		90.77

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah tujuh Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi atau 53,85%, dan enam Tim dengan kategori tinggi atau 46,15%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 90,77% (baik sekali).

g. Komponen Merumuskan Misi Satuan Pendidikan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS merumuskan misi satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	6	46.15
tinggi	7	53.85
sedang	0	0.00
rendah	0	0.00
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		89.23

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah enam Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi atau 46,15%, dan tujuh Tim dengan kategori tinggi atau 53,85%. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 89,23% (baik).

h. Komponen Merumuskan Tujuan Satuan Pendidikan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS merumuskan tujuan satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	6	46.15
tinggi	7	53.85
sedang	0	0.00
rendah	0	0.00

sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		89.23

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah enam Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi atau 46,15%, dan tujuh Tim dengan kategori tinggi atau 53,85%. Jika dipersentasikan rata-rata ketercapaiannya adalah 89,23% (baik).

i. Komponen Merumuskan Hasil Dan Sasaran Yang Akan Dicapai

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS merumuskan hasil dan sasaran yang akan dicapai dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 21. Hasil pengamatan Pada siklus II**

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	4	30.77
tinggi	9	69.23
sedang	0	0.00
rendah	0	0.00
sangat rendah	0	0.00
Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		86.15

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, telah empat Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi atau 30,77%, dan sembilan Tim dengan kategori tinggi atau 69,23%. Jika dipersentasikan rata-rata ketercapaiannya adalah 86,15% (baik).

j. Komponen Merumuskan Strategi Pelaksanaan

Pada siklus ini Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS merumuskan strategi pelaksanaan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya.. Hal ini dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 22. Hasil Pengamatan pada Siklus II**

Kategori Penilaian	Frekuensi	%
sangat tinggi	0	0.00
tinggi	10	76.92
sedang	3	23.08
rendah	0	0.00
sangat rendah	0	0.00

Jumlah	13	100.00
% rata-rata Ketercapaian		75.38

Dari hasil penilaian seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa, tidak ada Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dengan kategori sangat tinggi, tetapi telah sepuluh Tim dengan kategori tinggi atau 76,92%, dan sisa tiga Tim dengan kategori sedang atau 23,08%. Dan tidak adalagi kategori rendah dan sangat rendah. Jika dipersentasekan rata-rata ketercapaiannya adalah 75,38% (cukup).

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) pada siklus I nilai prosentase ketercapaian komponen Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) adalah 84,15% dengan kategori baik. Atau rata-rata pencapaian adalah 4,21 (tinggi).

## Discussion

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di Wilayah binaan Kec. Sukamaju, Sukamaju Selatan, dan Kec. Tanalili Kab. Luwu Utara yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri, terdiri atas tiga belas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Ketigabelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan pembinaan dan pelatihan penyusunan Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS).

Selanjutnya dilihat dari kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS), terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

### a. Komponen Melakukan analisis konteks Analisis 8 SNP

Pada siklus kedua ketigabelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut mencantumkan melakukan analisis konteks Analisis 8 SNP dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 35,38% dari siklus I.

Hasil pengamatan Komponen Melakukan analisis konteks Analisis 8 SNP pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Pengamatan Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis 8 SNP

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------	-----------	-----------

---

Komponen Melakukan analisis konteks Analisis 8 SNP	53,85%	89,23%	71,54 %
-------------------------------------------------------	--------	--------	---------

---

**b. Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis Kondisi Satuan Pendidikan**

Pada siklus kedua ketigabelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut Melakukan Analisis Konteks Analisis Kondisi Satuan Pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)nya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 29,23% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis Kondisi Satuan Pendidikan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Hasil Pengamatan Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis Kondisi Satuan Pendidikan

---

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Komponen Melakukan analisis konteks Analisis kondisi satuan pendidikan	50,77%	80,00%	65,38%

---

**c. Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis Kondisi Lingkungan Eksternal Satuan Pendidikan**

Pada siklus kedua ketigabelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut mencantumkan melakukan analisis konteks Analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya . Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 29,23% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Melakukan analisis konteks Analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Hasil Pengamatan Komponen Melakukan Analisis Konteks Analisis Kondisi Lingkungan Eksternal Satuan Pendidikan

---

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Komponen Melakukan analisis konteks Analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan	50,77%	80,00%	65,38%

---

**d. Komponen Menelaah Hasil Analisis Konteks**

Pada siklus kedua ketigabelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut mencantumkan menelaah hasil analisis konteks dalam

Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)nya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 26,15% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Menelaah hasil analisis konteks pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 26. Hasil Pengamatan Komponen Menelaah Hasil Analisis Konteks**

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Komponen Menelaah hasil analisis konteks	50,77%	76,92%	63,85%

e. **Komponen Mendata hasil kesenjangan antara kondisi ideal atau kondisi yang diinginkan dengan kondisi riil saat ini**

Pada siklus kedua ketiga belas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut mencantumkan mendata hasil kesenjangan antara kondisi ideal atau kondisi yang diinginkan dengan kondisi riil saat ini dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 35,38% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Mendata hasil kesenjangan antara kondisi ideal atau kondisi yang diinginkan dengan kondisi riil saat ini pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 27. Hasil Pengamatan Komponen Mendata Hasil Kesenjangan Antara Kondisi Ideal Atau Kondisi Yang Diinginkan dengan Kondisi Riil**

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Komponen Mendata hasil kesenjangan antara kondisi ideal atau kondisi yang diinginkan dengan kondisi riil saat ini	49,23%	84,62%	66,92%

f. **Komponen Merumuskan Visi Satuan Pendidikan**

Pada siklus kedua ketigabelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut mencantumkan merumuskan visi satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya . Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 32,31% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen Merumuskan visi satuan pendidikan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 28. Hasil Pengamatan Merumuskan Visi Satuan Pendidikan**

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------	-----------	-----------

Komponen Merumuskan visi satuan pendidikan	58,46%	90,77%	74,62%
--------------------------------------------	--------	--------	--------

**g. Komponen Merumuskan Misi Satuan Pendidikan**

Pada siklus kedua ketigabelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut merumuskan misi satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 12,31% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen merumuskan misi satuan pendidikan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 29. Hasil Pengamatan Komponen Merumuskan Misi Satuan Pendidikan**

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Komponen merumuskan misi satuan pendidikan	76,92%	89,23%	83,08%

**h. Komponen Merumuskan Tujuan Satuan Pendidikan**

Pada siklus kedua ketigabelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut merumuskan tujuan satuan pendidikan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)nya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 53,85% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen merumuskan tujuan satuan pendidikan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 30. Hasil Pengamatan Komponen Merumuskan Tujuan Satuan Pendidikan**

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Komponen merumuskan tujuan satuan pendidikan	35,38%	89,23%	62,31%

**i. Komponen Merumuskan Hasil dan Sasaran yang Akan Dicapai**

Pada siklus kedua ketigabelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut merumuskan hasil dan sasaran yang akan dicapai dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 60,00% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen merumuskan hasil dan sasaran yang akan dicapai pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 31. Hasil Pengamatan Komponen Merumuskan Hasil dan Sasaran Yang Akan Dicapai**

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Komponen merumuskan hasil dan sasaran yang akan dicapai	26,15%	86,15%	56,15%

**j. Komponen Merumuskan Strategi Pelaksanaan**

Pada siklus kedua ketigabelas Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS tersebut merumuskan strategi pelaksanaan dalam Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 52,31% dari siklus I. Hasil pengamatan Komponen merumuskan strategi pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 32. Hasil Pengamatan Merumuskan Strategi Pelaksanaan**

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Komponen merumuskan strategi pelaksanaan	23,08%	75,38%	49,23%

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS). Rata-rata prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 34,00% dari siklus I. dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 33. Hasil Pengamatan Rata-rata Hasil Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)**

Kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS Dalam Menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS)	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil pengamatan	47,54%	84,15%

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS). Pada siklus I nilai rata-rata komponen Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) 47,54%, pada siklus II nilai rata-rata komponen Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) 84,15%, terjadi peningkatan 36,62% dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 80,00%. Ini berarti bahwa melalui pembinaan dan pelatihan dapat meningkatkan

Kompetensi Tim Pengembang Satuan Pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS).

## **Conclusion**

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembinaan dan pelatihan dapat meningkatkan motivasi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) dengan lengkap. Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/ penyusunan Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) dari peneliti/pengawas. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/ penyusunan Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) kepada para Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS.
2. Pembinaan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS). Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/ pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi Tim Pengembang Satuan pendidikan/TPS dalam menyusun Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) nya dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen Rencana Kerja Satuan pendidikan (RKS) 47,54%, dan pada siklus II 84,15%. Jadi, terjadi peningkatan 36,62% dari siklus I.

## **References**

- Afifah, T. (2020). *Peningkatan Mutu Pendidikan Program Berbahasa Arab Kelas VII di MPs PP Darul Qurro Kawunganten Kabupaten Cilacap* [Skripsi, IAIN Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8431/>
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167.
- Annisa, R., Subali, B., & Heryanto, W. P. (2018). Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan Mind Mapping Method pada Materi Listrik Dinamis. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p19-23>

- Baharun, H. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1–26.
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9–24.
- Pohan, S. (2018). Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 51–62. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.265>
- Rini, P., Yulianto, K. I., Setiawan, I., Noveliza, D., Mayasari, M., & Dharma, D. A. (2020). Sosialisasi Penyajian Dan Pembuatan Laporan Sesuai PSAK 45 di SDN 11 Lenteng Agung. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 271–276.
- Soerodjo, R. E. D. M. P. (2020). Manajemen dalam Akreditasi di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Malang. *J+PLUS UNESA*, 9(1), Article 1. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/35275>
- Sulistyorini, W. E. (2017). *Hubungan Disiplin Belajar di Rumah dan Disiplin Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Gugus Ahmad Yani* [Other, Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/31224/>
- Sumadi, A., Sumardjoko, B., & Jinan, M. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi (Studi Perkembangan Tahun 2012- 2015)* [Karya ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/43729/>
- Suryati, A., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Analisis Standar Kompetensi Kelulusan di SDN 231 Sukaasih Bandung. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 3(1), 104–113. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.214>
- Tanjung, M., & Pardede, L. (2019). Analisa Eksistensi Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai terhadap Produktivitas Kerja pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Tapanuli Tengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(1), 210–223. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.61>